

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Identifikasi pasien sering mengalami kegagalan dan mengarah kepada kesalahan pengobatan, pemberian tranfusi, pengambilan spesimen darah, pelaksanaan prosedur yang tidak sesuai dan penyerahan bayi kepada orang yang bukan keluarganya. Rekomendasi menekankan pada metode verifikasi identitas pasien bahwa pasien ikut dilibatkan dalam proses standarisasi metode identifikasi di semua rumah sakit dalam suatu sistem pelayanan kesehatan dan partisipasi pasien dalam hal ini adalah penggunaan protokol untuk membedakan identifikasi pasien dengan nama yang sama (Komite Keselamatan Pasien Rumah Sakit (KKPRS), 2011).

Setiap tindakan medis memiliki potensi risiko terjadinya kesalahan. Perawat memiliki peran dalam pemberian asuhan keperawatan diharapkan mampu mengatasi masalah-masalah yang timbul akibat dari kesalahan medis, terutama dalam proses identifikasi pasien. Sasaran Keselamatan Pasien (SKP) menjelaskan bahwa proses identifikasi bertujuan untuk melakukan dua kali pengecekan yaitu untuk mengidentifikasi pasien sebagai individu yang akan menerima pelayanan atau pengobatan dan menyesuaikan antara pelayanan atau pengobatan yang diberikan terhadap individu tersebut (*World Health Organization*, 2007).

Kesalahan yang terjadi akibat keliru pasien pada semua aspek diagnosis dan pengobatan terutama pada pasien dalam keadaan terbius/tersedasi, mengalami disorientasi atau tidak sadar sepenuhnya menjadikan identifikasi pasien sangat penting dan menguntungkan bagi setiap rumah sakit yang sesuai dengan laporan *Robert Wood Johnson Foundation* tahun 2012. Selain itu, dalam melakukan identifikasi minimal menggunakan dua prosedur seperti nama pasien dan nomor identitas pasien sebelum pemberian obat, darah atau produk darah, dan pengambilan spesimen untuk menjaga keselamatan dari pasien yang akan menerima tindakan tersebut (Depkes R.I., 2011).

Kesalahan melakukan identifikasi pasien berpotensi besar menimbulkan masalah dan ancaman keselamatan pasien. Ancaman tersebut jika tidak diatasi akan menimbulkan masalah kesehatan secara berkelanjutan seperti terjadinya *adverse events* atau Kejadian Tidak Diharapkan (KTD), *Near Miss* atau Kejadian Nyaris Cedera (KNC), Kejadian Potensi Cedera (KPC) dan Kejadian Tidak Cedera (KTC). KKP-RS 2007 melaporkan insiden keselamatan pasien terjadi sebanyak 145 insiden yang terdiri dari KTD sebanyak 46%, KNC 48% dan lainnya 6%. Kota Yogyakarta menempati urutan ke-3 dari insiden tersebut dengan presentase sekitar 13,8% setelah DKI Jakarta dan Jawa Tengah (Depkes R.I., 2011).

Upaya dalam mengurangi kesalahan dalam pelayanan kesehatan dengan melihat gambaran penerapan identifikasi pasien yang dilakukan oleh perawat. Hal ini berkaitan erat dengan usaha perawat dalam meningkatkan usaha

preventif dalam pemberian pelayanan kesehatan atau asuhan keperawatan (Arsyad, 2010).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Bangsal Rawat Inap RSUD Muhammadiyah Bantul selama 2 hari didapatkan hasil bahwa penerapan identifikasi pasien tidak dilakukan secara benar saat perawat memberikan asuhan keperawatan kepada pasien. Hal ini terlihat ketika peneliti melakukan observasi tindakan yang dilakukan oleh perawat berkaitan dengan prosedur identifikasi pasien seperti pengecekan gelang yang terpasang pada pasien, komunikasi terbuka yang dilakukan perawat, penjelasan prosedur tindakan, pengecekan ulang nama dan nomor identitas pasien tidak diterapkan sesuai prosedur identifikasi.

Identifikasi pasien menjadi hal yang sangat penting dalam upaya pencegahan terjadinya kesalahan medis. Dilihat dari banyaknya masalah yang berawal dari kesalahan melakukan identifikasi dan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti. Kejadian-kejadian tersebut menjadi alasan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang gambaran penerapan identifikasi pasien dalam upaya mencegah terjadinya ancaman keselamatan pasien dan kesalahan medis berikutnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana gambaran penerapan identifikasi pasien di Bangsal Rawat Inap RSUD Muhammadiyah Bantul?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran penerapan identifikasi pasien di Bangsal Rawat Inap RSUD Muhammadiyah Bantul.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik perawat di Bangsal Rawat Inap RSUD Muhammadiyah Bantul.
- b. Mengetahui hubungan karakteristik perawat dengan penerapan identifikasi pasien di Bangsal Rawat Inap RSUD Muhammadiyah Bantul.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Rumah Sakit

- a. Memberikan informasi tentang penerapan identifikasi pasien di Bangsal Rawat Inap RSUD Muhammadiyah Bantul sehingga dapat diketahui mutu dari *patient safety*.
- b. Sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas pemberian pelayanan keperawatan.

2. Bagi Masyarakat

Mendapatkan keamanan, kenyamanan dan kepuasan serta rasa percaya terhadap *patient safety* di RSUD Muhammadiyah Bantul.

3. Bagi Perawat

Membantu mengaplikasikan ilmu yang didapat selama proses belajar mengajar baik dari segi konsep maupun metode.

4. Bagi Institusi Pendidikan Keperawatan

Dari hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan dalam proses belajar mengajar terutama yang berkaitan dengan mata kuliah etika dan hukum keperawatan serta *professional nurse*.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dari hasil penelitian dapat dijadikan referensi dalam pengembangan penelitian selanjutnya dalam ranah yang lebih spesifik.

E. Penelitian Terkait

Beberapa penelitian yang terkait yaitu:

1. Dinasti Pudang Binoriang (2009), tingkat pengetahuan perawat tentang *patient safety* di Bangsal Rawat Inap Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2009. Jenis penelitian *non experimental* dengan desain deskriptif dengan pengambilan sample purposive sampling dengan jumlah sample sebanyak 59 responden. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa tingkat pengetahuan perawat tentang *patient safety* di semua bangsal Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta dalam kategori baik.
2. Dede Sri Mulyana (2013), *analisis penyebab insiden keselamatan pasien oleh perawat di Unit Rawat Inap Rumah Sakit X Jakarta*. Jenis Penelitian menggunakan design *cross sectional* dengan pengambilan sampel sebanyak 100 perawat pelaksana. Hasil penelitian menyebutkan variabel yang

berpengaruh terhadap Insiden Keselamatan Pasien (IKP) adalah variabel karakteristik individu sehingga hasil studi ini menjadi pertimbangan bagi bagian sumber daya manusia, komite keperawatan dan bagian keperawatan Rumah Sakit X dalam melakukan seleksi dan pengembangan sumber daya manusia keperawatan dalam upaya meningkatkan keselamatan pasien.

Penelitian yang akan dilakukan kedepan memiliki perbedaan dengan penelitian terkait yang pernah dilakukan sebelumnya. Perbedaan tersebut meliputi variabel yang diteliti. Penelitian ini akan berfokus pada prosedur dan penerapan identifikasi pasien yang merupakan salah satu sasaran keselamatan pasien. Penelitian sebelumnya menjabarkan secara umum kualitas dari *patient safety* di Rumah Sakit yang diteliti. Sedangkan, penelitian yang akan dilakukan akan menggambarkan secara khusus dari identifikasi pasien dan kualitas *patient safety* di Bangsal Rawat Inap RSUD Muhammadiyah Bantul.